



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MAPPATABLE’
PESERTA DIDIK DI SDN 6 PARUNTU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

DARNAH

NIM. 170104001

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.,M.Pd.I
2. Sitti Aminah, S.Hum.,M.Hum

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darnah
Nim : 170104001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Darnah
NIM. 170104001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Budaya Mappatabe' Peserta Didik di SDN 6 Paruntu yang ditulis oleh Darnah Nomor Induk Mahasiswa 170104001 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Santusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	(.....)



Mengesahkan,
Dekan STK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM. 1213495

ABSTRAK

Darnah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Budaya Mappatabe' Peserta Didik di SDN 6 Paruntu.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe'* (2) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* (3) Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *eksposfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 118 peserta didik dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu. Hal ini dapat diperoleh dari hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25, pada variabel lingkungan keluarga pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan keluarga adalah 4,036. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 4,036 > t_{tabel} 2,079) dan nilai *probabilitas* $0,001 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan nilai $R\ Square = 0,425$ atau 42,5%. Kemudian pada variabel lingkungan sekolah pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan sekolah lebih besar dari t_{tabel} ($5,067 > 2,079$) dan nilai *probabilitas* $0,000 < 0,005$. Pada tabel *model summary* dengan melihat $R\ Square = 0,539$ atau 53,9%. Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah diketahui pada tabel anova f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($14,929 \geq 3,44$). Pada tabel *model summary* dengan nilai

R Square = 0,587 atau 58,7%. Jadi, besar pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu adalah 58,7% yaitu pengaruhnya berkategori cukup.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Budaya Mappatabe'.*

ABSTRACT

Darnah. The Influence of the Family Environment and School Environment on *Mappatabe*' Culture of Students at SDN 6 Paruntu. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aimed to determine: (1) The influence of the family environment on *Mappatabe*' culture (2) The influence of the school environment on *Mappatabe* culture (3) The influence of the family environment and school environment on *Mappatabe*' culture of students at SDN 6 Paruntu. This research was included in *expos facto* research using a quantitative approach. The number of populations were 118 students and the samples in this study were 24 students. The data collection techniques used in this study were questionnaires and observation. While the data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 application. The results of this study indicated that the family environment and school environment affected students' *Mappatabe* culture at SDN 6 Paruntu. This can be obtained from the results of the analysis with the help of the SPSS 25 application, on the family environment variable in the coefficients table it was known that the family environment was $4.036 > (4.036 > 2.079)$ and a probability value of $0.001 < 0.05$ and in the summary model table the value of R Square = 0.425 or 42.5%. Then on the school environment variable in the coefficients table, it was known that the school environment was greater than $(5.067 > 2.079)$ and the probability value was $0.000 < 0.005$. In the model summary table by looking at R Square = 0.539 or 53.9%. Meanwhile, the variables of the

family environment and school environment were known in the ANOVA table greater than (14,929 3,44). In the model summary table with a value of R Square = 0.587 or 58.7%. So, the large influence of the family environment and school environment on *Mappatabe*' culture of students at SDN 6 Paruntu was 58.7%, which was categorized as sufficient influence.

Keywords: Family Environment, School Environment, *Mappatabe*' Culture

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai Dr. Firdaus, M.Ag;
3. Wakil Rektor I Dr. Ismail, M.Pd dan Wakil Rektor II Dr. Hardianto Rahman, M.Pd dan Wakil Rektor III Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pimpinan Pada Tingkat Fakultas;
5. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Sitti Aminah, S.Hum.,M. Hum, selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa SD Negeri 6 Paruntu, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 11 April 2021



DARNAH

NIM: 17104001

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	53
C. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Definisi Variabel	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	73

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peserta Didik SDN 6 Paruntu	63
Tabel 2 Keluarga Peserta Didik SDN 6 Paruntu.....	64
Tabel 3 Deskripsi Data Responden.....	73
Tabel 4 <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i>	77
Tabel 5 <i>Descriptive Statistics</i>	78
Tabel 6 <i>Correlations</i>	78
Tabel 7 <i>Model Summary</i>	80
Tabel 8 Kategorisasi Pengujian.....	80
Tabel 9 <i>Coefficients</i>	81
Tabel 10 <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i>	83
Tabel 11 <i>Descriptive Statistics</i>	84
Tabel 12 <i>Correlations</i>	85
Tabel 13 <i>Model Summary</i>	
Tabel 14 Kategorisasi Pengujian.....	87
Tabel 15 <i>Coefficients</i>	88
Tabel 16 <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i>	90
Tabel 17 <i>Descriptive Statistics</i>	91
Tabel 18 <i>Correlations</i>	92
Tabel 19 <i>Model Summary</i>	93
Tabel 20 Kategorisasi Pengujian.....	94
Tabel 21 <i>Anova</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman. Salah satu keberagaman bangsa Indonesia adalah keragaman budaya. Kebudayaan yang ada di Indonesia tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia yaitu dari Sabang sampai Merauke. Keragaman budaya Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang membedakan antara bangsa Indonesia dengan bangsa yang lain. Adanya keragaman budaya tersebut, tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Indonesia untuk terus menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya meski berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan inilah yang kemudian menjadikan bangsa Indonesia tetap satu meskipun memiliki beragam budaya.

Adanya keragaman budaya disebabkan karena kebudayaan yang dimiliki setiap bangsa/daerah itu berbeda-beda. Kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat itu ada karena adanya proses pembelajaran dari

masing-masing anggota masyarakat.¹ Jadi, proses interaksi yang terjadi antar individu dengan masyarakat yang kemudian menemukan ide/gagasan pada suatu masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan yang berlaku di masyarakat suatu daerah.

Banyak yang kemudian mendefinisikan kebudayaan dikaitkan dengan kesenian sesuai dengan sudut pandangnya, akan tetapi intinya kebudayaan yang dimiliki manusia menyangkut berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan mencakup cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap, serta hasil kegiatan manusia yang menunjukkan kekhasan dari kelompok masyarakat tertentu.²

Kebudayaan merupakan suatu tradisi/adat serta kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang. Budaya biasanya menjadi ciri khas daerah tertentu, sehingga budaya harus tetap dijaga. Salah satu cara untuk tetap menjaga budaya bangsa Indonesia adalah salah satunya dengan pendidikan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Salah satu tujuan pendidikan itu

¹Nurul Ahmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya*, (Cet. 1; Jawa Tengah: ALPRIN, 2010), h. 6.

²Nurul Akhmad, *Ensiklopedia...*, h. 5.

sendiri adalah untuk melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri. Untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri maka diperlukan pendidikan harus lebih baik lagi.

Tirtaraharja dan Sulo, dalam bukunya Teguh Triwiyanto yang mengemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya, yaitu: 1) pendidikan sebagai transformasi budaya; 2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi; 3) pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara; dan 4) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.³

Pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai proses yang kemudian menciptakan pengalaman-pengalaman yang dibentuk dari hasil pendidikan formal, non-formal, informal untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu-individu.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk memperoleh tindakan atau perilaku yang lebih baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴ Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai

³Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23.

⁴Mulianah Khoirani, "Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini: Golden Age Universitas Hamzanwadi", Vol. I. Nomor 1, 2017, h. 3.

kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan tetapi dapat menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan yang kemudian menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya yang dilakukan pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk kemudian memanusiakan manusia. Maka dari itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.⁵

Pendidikan adalah sebuah wadah atau tempat yang secara tidak langsung membentuk sebuah lingkungan pendidikan. Atau dengan kata lain bahwa lingkungan dalam konteks pendidikan adalah lingkungan yang terstruktur atau terorganisasi. Lingkungan dalam pendidikan yang membentuk organisasi pendidikan tersebut, dapat berupa organisasi formal maupun informal.⁶ Jadi, secara umum lingkungan dalam aspek pendidikan akan membentuk suatu organisasi pendidikan yaitu terdiri dari formal atau secara resmi dan informal atau tidak resmi.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan terdiri dari gejala - gejala yang saling memengaruhi. Lingkungan pendidikan

⁵Teguh Triwiyanto, *Pengantar...*, h. 1.

⁶Teguh Triwiyanto, *Pengantar...*, h. 82.

merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.⁷ Proses pendidikan yang terjadi sangat berpengaruh terhadap interaksi antar individu yang ada di suatu lingkungan. Seiring bertambahnya proses interaksi yang terjadi disuatu lingkungan maka pendidikan yang diterima juga semakin bertambah. Adapun lingkungan yang pertama dan utama dalam proses pendidikan manusia adalah lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁸ Maka dari itu, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena dari keluarga anak mulai belajar dan menerima pendidikan sehingga terbentuk kepribadian, sikap, keyakinan anak.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Cet. 13; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 66-71.

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar...*, h. 26.

Pendidikan dimulai dari keluarga atas anak (*infant*) yang belum mandiri, dan diperluas kemudian di lingkungan tetangga/komunitas sekitar (*milieu*) lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat kelompok anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro), dengan pendidikan dimulai dari guru kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua. Pendidikan dalam arti mendidik dimulai dalam relasi pergaulan manusia, termasuk kualitas belajar dan memdidik diri sendiri sebagai humanisasi dalam interaksi internal menjadi dasar dari relasi pendidikan dan interaksi edukatif dalam arti luas (homanisasi dan humanisasi) seperti di lembaga sekolah.⁹

Anggota keluarga secara umum terdiri dari ayah, ibu dan anak. Anak mulai belajar pertama kali di lingkungan keluarga. Ayah dan ibu yang menjadi tempat anak berinteraksi sebelum keluar di lingkungan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan dari anggota keluarga kemungkinan besar akan ditransfer oleh anak. Jadi, anggota keluarga yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik maka besar

⁹Fip-Upi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 34.

kemungkinan akan tertanam menjadi kebiasaan baik anak begitupun sebaliknya.

Setelah anak mulai tumbuh dan berkembang, maka anak mulai bersosialisasi dan berinteraksi di lingkungan yang lebih luas. Anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya yaitu di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah anak akan mulai belajar dengan guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Masyarakat yang telah modern, peranan guru sangat penting. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa status guru dalam masyarakat tersebut sangat tinggi dan dihormati. Sebagai bagian dari sumber kekuasaan dari masyarakat pra-modern maka metodologi tranmisi kebudayaan menghafal dan kurang memberikan tempat inisiatif dan kreativitas peserta didik. Pendidikan bukan mengutamakan tujuan untuk mewujudkan kemanusiaan (*being human*) akan tetapi untu menstranmisi nilai-nilai kebudayaan yang ada. Kehidupan masyarakat, kehidupan kebudayaan sangat lambat.¹⁰

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang lebih luas untuk proses pendidikan selanjutnya, terutama dalam

¹⁰H.A.R. Tilar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Cet. 1; Magelang: Indonesia Tera, 2003), h. 64.

menciptakan kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil dari interaksi kumpulan individu yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, budaya tetap dipertahankan agar budaya dapat sampai pada dan dikenal oleh generasi-generasi berikutnya, baik itu kebudayaan yang bersifat abstrak dan kebudayaan yang bersifat kebendaan.

Isi kebudayaan merupakan bentuk atau wujud abstrak dari segala macam ide atau gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk maupun berupa sistem pengetahuan/pemahaman, nilai dalam hidup, sudut pandang dalam hidup, kepercayaan, persepsi, serta etos ataskebudayaan.¹¹ Jadi, kebudayaan berisi nilai-nilai atau keyakinan yang terbentuk dari suatu pengetahuan masyarakat.

Sulawesi Selatan terdapat beberapa etnik atau suku yaitu Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Beberapa suku tersebut memiliki budaya yang berbeda-beda tergantung dari budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dari suatu suku. Suku Bugis Sinjai khususnya, memiliki

¹¹Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (edisi ketiga)*, (Cet. 13; Jakarta: Kencana, 2017), h. 30-33.

beberapa tradisi/budaya yaitu salah satunya tradisi budaya *Mappatabe*'.

Budaya *Mappatabe*' merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Budaya *Mappatabe*' adalah budaya menghargai dan menghormati siapapun, serta tidak boleh semena-mena atau sesuka hati terhadap orang lain terlebih orang tersebut adalah orang yang lebih tua. Hal tersebut bukan berarti orang lebih muda tidak dihargai akan tetapi orang lebih tua lebih diutamakan.

Tradisi *Mappatabe*' adalah suatu tradisi/kebiasaan masyarakat Bugis dalam hal ini menjadi gambaran kebiasaan bersikap sopan santun atau dalam arti secara umum yang berarti "permisi".¹² Tradisi *Mappatabe*' menggambarkan bahwa orang lebih tua harus dihargai dan dihormati, seperti halnya ketika berjalan atau melewati orang yang lebih tua maka mengucapkan kata *tabe*' dibarengi dengan sikap tunduk dan badan sedikit membungkuk.

¹²Erni, dkk., *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*, (Cet. 1; Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 81.

Realita yang terjadi sekarang yaitu budaya *Mappatabe* secara perlahan-lahan mulai merosot dalam kehidupan masyarakat Sinjai secara khususnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap generasi-generasi berikutnya yaitu peserta didik. Banyak peserta didik yang sudah tidak menerapkan budaya *tabe*. Hal ini bisa dilihat bahwa sekarang kebanyakan anak-anak ketika hendak melewati orang tua atau guru di sekolah tidak menerapkan budaya *tabe*. Seperti halnya anak didik di daerah Sinjai yaitu di sekolah SDN 6 Paruntu terkhususnya, kata *tabe* dan sikap *tabe* sudah mulai merosot dalam kehidupan mereka. Adanya realita yang terjadi sekarang ini sangat mengkhawatirkan, karena dimana diketahui bahwa budaya *Mappatabe* merupakan budaya yang menjadi ciri khas dari Suku Bugis yang harus tetap dilestarikan. Maka dari itu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat bagi anak didik untuk tumbuh dan berkembang serta mempelajari nilai-nilai budaya memiliki peran terhadap kelestarian budaya *Mappatabe* khususnya.

Budaya *Mappatabe* merupakan budaya yang sangat indah karena budaya *Mappatabe* ini merupakan salah satu identitas warga masyarakat Bugis yang sangat

menjunjung tinggi yang namanya tata krama dalam berperilaku dan berucap kepada orang lain.

Tata krama atau identitas masyarakat Bugis ini agar tidak hilang maka penting peranan keluarga dan sekolah serta yang ada disekitar peserta didik untuk mengajarkan dan memberikan contoh yang baik agar tetap mempertahankan dan melestarikan budaya *Mappatabe*'.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Budaya *Mappatabe*' Peserta Didik di SDN 6 Paruntu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu?
3. Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercantum pada rumusan masalah pada sebelumnya, dapat Penulis kemukakan yaitu:

1. Untuk menunjukkan apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu
2. Untuk menunjukkan apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu
3. Untuk menunjukkan apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (ilmiah)

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktis pendidikan,

baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan budaya *Mappatabe'* khususnya di SDN 6 Paruntu.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam meningkatkan budaya *Mappatabe'* terkhususnya di SDN 6 Paruntu. Untuk mencapai manusia yang sopan dan beradab.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Lingkungan Keluarga

Manusia lahir di dunia dengan keadaan tidak berdaya dan sangat membutuhkan bantuan untuk tetap bertahan hidup. Maka dari itu, manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain yaitu orang tua. Orang tualah yang kemudian memberikan bantuan agar tetap dapat bertahan hidup dalam keadaan tidak berdaya atau tidak dapat melakukan apa-apa. Orang tua merupakan orang yang sangat berjasa dalam kehidupan seorang anak yaitu ayah dan ibu atau yang biasa disebut sebagai keluarga, karena secara umum keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah.

a. Definisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih

kompleks dan rill. Jadi, lingkungan merupakan suatu tempat dimana manusia bisa saling berinteraksi dengan makhluk hidup lain yang menempati tempat tersebut.¹³

Sedangkan keluarga secara harfiah berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “kulawarga”. Kata *kula* berarti “ras” dan *warga* yang berarti “anggota”. Jadi, keluarga adalah kumpulan dari ras. Dengan kata lain, keluarga adalah anggota dari lingkungan yang terdiri dari beberapa orang masih memiliki hubungan darah. Dalam definisi sosiologis, keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi.¹⁴

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan

¹³Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar...*, h. 183-184.

¹⁴Sunaryo, *Sosiologi untuk Keperawatan*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Medika, 2014), h. 53.

berkembang dengan baik. Secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community* (komunitas utama).¹⁵

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.¹⁶

Adiwikarta mengemukakan dalam bukunya Teguh Triwiyanto bahwa pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak itu besar, meskipun dalam ukuran yang relatif, telah diterima secara luas di kalangan masyarakat. Pengaruh keluarga terhadap anak memang dapat dimengerti dan wajar adanya. Hubungan seorang anak dengan orang tuanya yang berlangsung bertahun-tahun, dari seorang bayi, memungkinkan adanya identifikasi, imitasi, dan internalisasi kebiasaan, tindakan dan perilaku. Bertahun-tahun terjadi interaksi dalam

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar...*, h. 26.

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Cet. 12; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 89.

keluarga, disadari atau tidak, terjadi pola-pola khusus yang terjadi dalam satu keluarga yang berbeda dengan keluarga lainnya. Peran keluarga sebagai institusi pertama bagi anak memang sangat berpengaruh, karena keluarga yang menjadi tempat pertama anak bersosialisasi sebelum keluar di lingkungan yang lebih luas. Kedekatan antara anggota keluarga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku yang dimiliki oleh anak, karena kedekatan yang telah dijalin anggota keluarga menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang kemudian menjadi cita diri seorang anak. Maka dari itu, agar anak memiliki citra diri yang baik, maka lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan citra diri tersebut.¹⁷

Di dalam Pasal 1 UU Perkawinan Nomor I tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanitasebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua

¹⁷Teguh Triwiyanto, *Pengantar...*, h. 71-73.

orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut Pasal 45 ayat 2 UU Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁸

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana tempat itu merupakan tempat pertama kali yang akan ditemui setiap manusia yang lahir di dunia ini. Lingkungan keluarga inilah yang akan menjadi tempat pertama sebelum manusia bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan lain yang ada di sekitarnya. Keluarga inilah yang memberikan nilai-nilai dasar yang akan menjadi kebiasaan-kebiasaan atau keyakinan awal dalam menerima pendidikan.

b. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

¹⁸Hasbullah, *Dasar-dasar...*, h. 30.

- 1) Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni yang kemudian mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya. Atas dasar cinta kasih yang diberikan orang tua lah yang membuat anak merasa nyaman dengan orang tuanya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab pertama keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya seperti merawat, menjaga anak sehingga dapat tumbuh dengan baik.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna

bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁹

Beberapa tanggung jawab keluarga yang dijelaskan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menjadi lingkungan atau tempat pertama anak memiliki tanggung jawab yang besar. Keluarga yang bukan hanya bertanggung jawab terhadap fisik anak tetapi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan cinta kasih dan motivasi keluarga terutama orang tua.

c. Fungsi Keluarga

1) Fungsi edukasi

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dimana tanggung jawabnya dipikul oleh orang tua sebagai salah satu tri pusat pendidikan. Orang tua harus dapat menciptakan situasi pendidikan yang dihayati anak didik sebagai iklim pendidikan sehingga mengundang pada perbuatan-perbuatan yang mengarah pada tujuan pendidikan dengan memberi teladan disertai

¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar...*, h. 34-36.

dengan fasilitas yang memadai. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi untuk menerima pendidikan. Sehingga, orang tua secara kodrati langsung memikul tenaga sebagai tenaga pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.²⁰

2) Fungsi sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan belajar sosial, artinya anak mempelajari nilai-nilai sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Namun, lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu agar memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan

²⁰Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Cet. 5; Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 189.

masyarakatnya. Keluarga menjadi penghubung antara anak dengan kehidupan sosial, dengan pembiasaan nilai-nilai norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai kelompok, nilai keagamaan, dan nilai kemasyarakatan lainnya. Dalam keluarga pertama kali berlangsung proses memanusiakan manusia yaitu salah satunya dengan pendidikan yang diberikan keluarga sehingga menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya.²¹

3) Fungsi proteksi (perlindungan)

Dengan fungsi ini, keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai, dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga secara fisik keluarga harus melindungi anggota keluarganya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan lain-lain. Nilai suatu perlindungan yang diberikan keluarga tidak saja terletak pada materi dan kualitas serta frekuensinya,

²¹ Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 189.

melainkan tergantung pada iklim perasaan yang menyertai pemberian lindungan itu dengan kesungguhan dan penerimaan lindungan oleh pihak yang bersangkutan (anak). Keluarga bertindak sebagai pemberi layanan atau bantuan kepada anak, sedangkan dari pihak anak diperlukan kesediaan untuk menerimanya. Perlindungan ini tidak semata-mata diperuntukkan bagi anak, melainkan untuk setiap anggota keluarga.²²

4) Fungsi afeksi (perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuh-kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu, keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini harus

²²Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 190.

dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.²³

5) Fungsi religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah keagamaan, melainkan menjadi insan beragama, sebagai hamba yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan kehidupannya kepada pengabdian kepada tuhan.²⁴

²³Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 190.

²⁴Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 191.

6) Fungsi ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan, serta pemanfaatan dan pembelajarannya. Pelaksanaan fungsi ekonomi oleh seluruh anggota keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga, serta dengan segala akibatnya. Solidaritas serta tanggung jawab bersama diantara sesama anggota keluarga akan sangat membantu pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga dengan tepat dan wajar.²⁵

7) Fungsi rekreasi

Keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Keadaan ini dapat dibangun melalui kerja sama diantara anggota keluarga yang diwarnai oleh hubungan insani

²⁵Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 191.

yang didasari oleh adanya saling mempercayai, saling menghormati dan mengagumi, saling mengerti serta adanya “*Take and Give*”. Keluarga harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi semua anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga hendaknya mampu menciptakan suasana tersebut agar timbul keseimbangan pribadi, dan keluarga dapat memberikan perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari, yaitu seperti dalam keluarga bisa memberikan ruang bagi semua anggota keluarga agar bisa menikmati suasana-suasana bersama keluarga.²⁶

8) Fungsi biologis

Fungsi biologis merupakan kumpulan dari beberapa fungsi, bermanfaat bagi keluarga supaya mengatur, membina dan mempersiapkan anggota keluarganya menghadapi berbagai macam tantangan serta kemampuan untuk tetap hidup di tengah masyarakat.²⁷

²⁶Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 191-192.

²⁷Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 193.

9) Fungsi transformasi

Fungsi transformasi berkaitan dengan peran keluarga dalam hal pewarisan tradisi dan budaya kepada generasi setelahnya. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk melestarikan adat-adat atau tradisi-tradisi keluarga terutama tradisi yang baik dan perlu dilestarikan, dan tradisi atau budaya yang berlaku pada daerah tempat masing-masing. Jadi, dengan fungsi ini keluarga menjadi salah satu tempat transformasi suatu tradisi atau budaya yang ada di masyarakat.²⁸

Beberapa fungsi keluarga yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat memengaruhi peranan yang sangat penting bagi proses awal kehidupan anak. Dari beberapa fungsi di atas menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya menjaga dan memelihara secara fisik, akan tetapi memiliki fungsi yang besar bagi pertumbuhan dan

²⁸Saiful Arifin, "Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan", Jurnal Kariman, Volume. V. Nomor 01, 2017, h. 12.

perkembangan anak baik dari segi fisik maupun mental anak.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keluarga

Keluarga adalah wadah individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi, setiap peran yang dilakukan oleh anggotanya paling tidak akan memberikan pengaruh pada anggota keluarga lainnya. Ahmadi dalam buku Sunaryo, menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi keluarga, sebagai berikut:

- 1) Status sosial-ekonomi keluarga. Keluarga sosial-ekonomi keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak-anak. Namun, hal tersebut bukan satu-satunya yang menentukan perkembangan anak karena masih banyak yang dapat memengaruhinya.
- 2) Faktor keutuhan keluarga. Keutuhan keluarga merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keutuhan keluarga berarti struktur keluarga masih lengkap. Namun, keutuhan struktur anggota keluarga bukan menjadi penentu tetapi dengan adanya keutuhan beserta komunikasi

antar anggota keluarga yang baik akan sangat menentukan perkembangan anak.

- 3) Sikap dan kebiasaan keluarga. Sikap dan kebiasaan anggota keluarga, terkhususnya kedua orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Misal, kedua orang tua yang memiliki sikap yang baik akan mempengaruhi anak-anaknya menjadi baik pula.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa Keluarga yang menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar baik belajar dari tindakan, ucapan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua pada umumnya sangat berpengaruh pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga yang pada umumnya menjadi tempat anak berinteraksi pertama kali, dari interaksi tersebut terjadi saling mempengaruhi satu sama lain.

e. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

²⁹Sunaryo, *Sosiologi untuk Keperawatan...*, h. 66.

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pangalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab disinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.³⁰

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk

³⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 39.

menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.³¹

Sedangkan sebagai peran yang utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.³² Di dalam Islam secara jelas Nabi Muhammad Saw. Mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

³¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 39-40.

³²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 40.

Dengan demikian kepada orang tua memiliki peran yang sangat utama untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah tempat pertama dan sangat menggantungkan diri bagi anak. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya karena hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.³³

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah, melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik.³⁴

³³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 41.

³⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 41.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya.³⁵

Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Jadi, segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan

³⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 42.

dengan melalui inilah salah satu proses yang tempuh dalam mengenal nilai.³⁶

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan bisnis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya, keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Jadi dalam keluarga inilah yang kemudian menjadi tempat pertama seorang anak mengenal atau berinteraksi dengan orang lain.³⁷

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dan utama, disamping itu keluarga juga sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transportasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.³⁸

³⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 42.

³⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 43.

³⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 43.

Peranan pendidikan keluarga merupakan peran yang sangat penting dan sangat utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental pada umumnya. Pendidikan keluarga menjadi dasar bagi anak untuk belajar mengenai lingkungan disekitarnya, baik itu belajar dalam hal berucap, bertingkah laku, dan bersosialisasi dengan orang lain.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹

Sekolah, dalam arti yang luas di dalamnya mencakup mulai dari kelompok bermain,

³⁹Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik...*, h. 197.

taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai perguruan tinggi merupakan salah satu agen sosialisasi yang penting dalam kehidupan manusia.⁴⁰ Sekolah menjadi tempat anak untuk mulai menemukan teman baru dan belajar pengetahuan-pengetahuan umum yang diajarkan di sekolah. Di sekolah, anak-anak biasanya mulai belajar bergaul dan belajar memahami orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sekolah pembinaan pendidikan kepada peserta didik yang berdasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Kondisi itu muncul karena keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan. Akan tetapi, tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orangtua.⁴¹

Menurut Syamsu Yusuf, dalam jurnal Muhammad Muhlis menyatakan bahwa sekolah

⁴⁰Damsar, *Pengantar sosiologi Pendidikan edisi pertama*, (Cet. 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 72.

⁴¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012), h. 78.

merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.⁴²

b. Fungsi Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan

Inggris merinci enam fungsi dasar sekolah dalam bukunya Sudarman Danim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi penyesuaian (*adjustive function*). Sekolah berfungsi untuk membangun kemampuan anak didik sehingga memiliki daya sesuai di masyarakat dan dalam keseluruhan dinamika kehidupan.

⁴²Muhammad Muhlis, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan”, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. I. Nomor 4, 2016, h. 43.

- 2) Fungsi Pengintegrasian (*integrating function*). Sekolah berfungsi untuk mendidik anak agar kelak dapat memainkan peran sesuai dengan fungsi-fungsi yang mereka emban di masyarakat.
- 3) Fungsi diagnostik dan direktif (*diagnostic and directive function*). Sekolah berfungsi untuk menentukan peran sosial yang tepat bagi masing-masing peserta didik.
- 4) Fungsi diferensiasi (*differentiation function*). Sekolah berfungsi untuk “memprediksi” peran sosial peserta didik berdasarkan hasil “diagnosis” untuk kemudian menentukan urutan berdasarkan peran itu dan dilatih hanya sejauh sesuai dengan tujuan mereka, dan satu langkah tidak lebih jauh dari itu.
- 5) Fungsi selektif (*selective function*). Sekolah berfungsi untuk membantu peserta didik secara sadar berusaha menilai kelayakan dirinya atas dasar hasil penilaian, membantu perbaikan, pemberian hukuman, dan lain-lain.
- 6) Fungsi hubungan pembantuan dan referral (*helping and referral function*). Sekolah

berfungsi untuk mendorong anak melakukan hubungan, misalnya hubungan pembantuan dengan pihak lain, sekaligus merujuk anak untuk melakukan hal-hal tertentu di tempat tertentu.⁴³

3. Budaya *Mappatabe'*

Indonesia yang kaya akan keberagaman dan merupakan suatu ciri khasnya, seperti keragaman bahasa, suku, agama, budaya dan lain-lain. Keragaman ini juga yang menjadi daya tarik bangsa lain. Adanya keragaman di bangsa Indonesia, tidak menjadikannya penghalang untuk membangun dan meningkatkan negara yang makmur dan sejahtera. Budaya yang ada di Indonesia sangat beragam, dengan keragaman budaya tersebut tidak menjadikan suatu perpecahan antara suatu budaya yang ada dimasyarakat yaitu dengan adanya pengakuan. Pengakuan berarti mengakui bahwa budaya memiliki ciri khas sendiri yang harus dihargai antar budaya. Di Sulawesi Selatan pada khususnya memiliki beberapa budaya, salah satunya yaitu budaya *Mappatabe'*.

⁴³Sudarman Danim, *Pengantar pendidikan*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 167.

a. Definisi Budaya *Mappatabe'*

1) Budaya

Kata budaya merupakan bentuk majemuk kata budi-daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Sebenarnya kata budaya hanya dipakai sebagai singkatan kata kebudayaan, yang berasal dari Bahasa Sangsekerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Budaya atau kebudayaan dalam Bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *culturur*. Dalam Bahasa Inggris *culture*. Sedangkan dalam Bahasa Latin dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.⁴⁴

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

⁴⁴Hardianto Rahman dan Ismail, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Islam...*, h. 10.

- a) E.B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- b) R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- c) Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik dari manusia dengan belajar.
- d) Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- e) Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.⁴⁵

⁴⁵Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar (edisi ketiga)*..., h. 27-28.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa unsur belajar merupakan hal terpenting dalam tindakan manusia yang berkebudayaan. Hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar. Pendidikan memang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kebudayaan, karena kebudayaan itu sendiri merupakan suatu kebiasaan yang terbentuk dari suatu keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan suatu masyarakat pada umumnya merupakan suatu proses belajar. Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya semakin manusia belajar atau melakukan proses belajar maka semakin berkebudayaan.

2) *Mappatabe'*

Tabe' adalah sikap minta permissi untuk melewati arah orang lain, dengan kata-kata *tabe'*. Kata tersebut diikuti gerakan tangan kanan turun ke bawah dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan

senyuman. Makna dari perilaku seperti demikian adalah bahwa *tabe'* simbol dari upaya menghargai dan menghormati siapapun orang dihadapan kita. Kata *tabe'* digunakan untuk menghormati orang lain ketika hendak melewati orang tersebut, terlebih melewati orang yang lebih tua seperti orang tua, guru di sekolah atau di luar sekolah.

Budaya *Mappatabe'* merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya Suku Bugis. Budaya *Mappatabe'* ini mengandung nilai luhur yang tinggi, sehingga harus tetap dilestarikan agar dapat membawa kehidupan yang lebih baik.

b. Implementasi *tabe'* sebagai tata krama masyarakat Bugis

1) *Tabe'* sebagai pola asuhan

Pola merupakan bentuk atau cara, sedangkan asuh merupakan menjaga, memelihara dan mendidik. Jadi, pola asuh merupakan cara yang digunakan untuk memelihara atau mendidik. Pola asuh dalam

budaya *tabe'* merupakan memberikan didikan dari orang tua kepada anak dengan memberikan contoh, didikan, arahan agar sesuai dengan budaya *tabe'*, sehingga anak tersebut dapat terbentuk dengan karakter sopan dan beradab.

Tabe menurut orang Bugis merupakan nilai budaya yang sudah menjadi sebuah karakter yang sarat dengan muatan pendidikan yang memiliki makna anjuran untuk berbuat baik, bertata krama melalui ucapan maupun gerak tubuh. Pola asuhan keluarga sangat mempengaruhi keawetan budaya *tabe'* dalam masyarakat Bugis, didikan keluarga akan mencetak generasi yang beradat, sopan, dan saling menghargai satu sama lain.⁴⁶ Saling menghargai atau berbuat sopan dalam hal ini bukan hanya kepada masyarakat yang ada di sekitarnya tetapi juga masyarakat yang berada di luar daerahnya.

Budaya *tabe'* merupakan suatu budaya kesopanan yang baik sebagai pola asuh, terlebih

⁴⁶Mursyid A. Jamaluddin, *Tradisi Mappatabe' dalam Masyarakat Bugis*, (Kabupaten Sinjai: Universitas Islam Negeri, 2016), h. 31-32.

menjadi pola asuh dalam keluarga pada khususnya, karena keluarga yang menjadi tempat pertama anak belajar. Keluarga memiliki peran utama dan sangat penting dalam kelestarian budaya *tabe'*.

2) *Tabe'* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis

Menerapkan *tabe'* dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Bugis memberikan pemandangan dalam kehidupan yang damai dan sejahtera. Kehidupan yang selalu dipenuhi dengan rasa hormat dan santun serta dapat memberikan gambaran atau contoh yang baik untuk generasi-generasi berikutnya agar tetap mempertahankan budaya *tabe'*.

Budaya *tabe'* sesungguhnya sangat tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendidik anak dengan cara mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak sesama, seperti mengucapkan *tabe'* (permisi) sembari membungkukkan setengah badan ketika melewati seseorang atau sekelompok orang. Mengucapkan *iye'* ketika diberikan

pertanyaan sebelum mengutarakan alasan, ramah, dan menghargai orang yang lebih tua dan mencintai orang yang lebih muda. Inilah di antaranya ajaran-ajaran Suku Bugis sesungguhnya yang termuat dalam Lontara' yang harus direalisasikan dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dari penjelasan di atas mengenai implementasi *tabe'* sebagai tata krama masyarakat Bugis, memberikan indikasi bahwa untuk mengimplementasikan *tabe'* harus menjadi pola asuh, dimana pola asuh itu sendiri merupakan cara untuk mendidik. Orang tua atau orang yang berada di sekitar anak mampu memberikan pola asuh sesuai dengan budaya *tabe'*. Karena dengan pola asuh yang baik sejak awal memberikan kemudahan bagi anak untuk mengimplementasikan budaya *tabe'*. Kemudian selain itu, budaya *tabe'* juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola asuh yang baik sesuai dengan budaya *tabe'* dan diterapkan dalam kehidupan akan memberikan

⁴⁷Mursyid A. Jamaluddin, *Tradisi Mappatabe'...*, h. 32-33.

pemanadangan bahwa masyarakat di Bugis hidup dengan ketentraman dan memiliki sikap saling mengharagai yang tinggi antar sesama.

c. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappatabe'*

Nilai merupakan suatu gagasan yang dianggap baik atau buruk. Nilai kearifan lokal dalam tradisi *Mappatabe'*, tradisi ini mengandung nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat menghasilkan insan-insan yang berbudaya dan bermoral. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan istilah falsafah 3 S yaitu:

- 1) *Sipakatau*, mengakui segala hak tanpa memandang status sosial atau rasa kepedulian terhadap sesama.
- 2) *Sipakalabbi'*, sikap hormat terhadap sesama dengan senantiasa memperlakukan orang dengan baik.
- 3) *Sipakainga'*, tuntunan bagi masyarakat Bugis untuk saling mengingatkan.⁴⁸

Jadi, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappatabe'* intinya kepedulian terhadap sesama yang sangat diutamakan dalam

⁴⁸Rusni, dkk., *Riset...*, h. 82.

kehidupan, baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok (masyarakat), maupun kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lain .

4. Peserta Didik

Sekolah merupakan tempat untuk menempuh pendidikan, dan disebut sebagai pendidikan formal. Adanya pendidikan atau proses belajar di sekolah itu disebabkan oleh beberapa komponen yaitu guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik menjadi komponen penting, karena tanpa adanya kedua komponen tersebut proses belajar yang ada di sekolah tidak dapat terlaksana. Peserta didik inilah yang menjadi bagian dari proses pendidikan, dimana peserta didik yang di didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adanya proses belajar yang dilakukan peserta didik diharapkan untuk membentuk perilaku dari peserta didik yang lebih beradab.

a. Definisi Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi, berarti anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan,

perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Sementara, bagian umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 ketentuan umum Pasal 1 point 4 dikatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan anak yang melakukan proses perubahan yang lebih baik. Maka dari itu, peserta didik membutuhkan bimbingan dalam proses belajar menuju ke arah yang lebih baik, itu dari segi pikiran maupun mental.

Menurut Danim, sebutan peserta didik diletimasi dalam produk hukum kependidikan

⁴⁹Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. 1; Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 90.

Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literatur akademik sebutan peserta didik umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa, sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah dipakai. Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Seperti potensi kognitif, efektif dan psikomotor.⁵⁰ Jadi, kesimpulannya bahwa pada awal pendidikan belum menggunakan peserta didik. Namun, setelah dilegitimasi baru kemudian digunakan dengan peserta didik, yang berarti anak yang belum dewasa.

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁵⁰Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen...*, h. 11.

Menurut Djamarah, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan sosial
Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- 2) Pendekatan psikologi
Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
- 3) Pendekatan edukatif
Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai unsur penting, dan peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut yaitu mendapat perlakuan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, mengikuti program pendidikan, mendapat bantuan fasilitas belajar, pindah kesuatu pendidikan yang sejajar dianggap lebih tinggi, memperoleh hasil pendidikan, menyelesaikan program lebih cepat, mendapatkan pelayanan yang khusus terutama bagi yang cacat.⁵¹
Adapun hal-hal yang esensial

mengenai hakikat peserta didik menurut Danim

⁵¹Agustina dan Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 12.

dalam bukunya Agustina dan Nora, yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
- b) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Meski memiliki pola yang relatif sama.
- c) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d) Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
- e) Peserta didik sejati berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk

membuatnya lebih baik lagi bahkan sebaliknya.⁵²

Dari pendapat di atas, peserta didik merupakan anak didik yang pada dasarnya memiliki potensi yang besar. Maka dari itu, peserta didik memerlukan orang dewasa baik itu orang tua, guru atau orang yang ada disekitarnya untuk membimbing dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik tersebut. Dalam hal ini tidak berarti bahwa peserta didik tergantung kepada orang dewasa tetapi peserta didik memiliki imajinasi sendiri, maksudnya bahwa peserta didik tidak harus sesuai dengan apa yang diajarkan, diberikan tetapi orang dewasa memberikan gambaran, bimbingan agar peserta didik mampu menemukan potensi yang dimiliki.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga memberikan penguatan bahwa lingkungan keluarga dan

⁵²Agustina dan Nora, *Perkembangan...*, h. 11-14.

lingkungan sosial dapat mempengaruhi budaya *Mappatabe*’ peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Mursyid A. Jamaluddin, yang berjudul “ Tradisi *Mappatabe*’ dalam masyarakat Bugis di Kecamatan Pulau sembilan kabupaten Sinjai” penelitian ini merupakan studi tentang pergeseran penggunaan tradisi tabe di zaman dahulu dan sekarang dan makna tabe bagi mereka yang menggunakannya, di Kecamatan Pulau sembilan kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang metode pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi, sumber data pada pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari 5 orang narasumber, diantaranya Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Masyarakat, Pemangkuh Adat dan Guru. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, dan tape recorder. Peran masyarakat sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap tradisinya, dimana tradisi *Mappatabe*’ telah mengajarkan kita bagaimana cara kita berperilaku kepada orang yang lebih tua, sebaya dan

orang di bawah kita, sebagaimana dalam ajaran apapun itu telah menjelaskan porsi mereka masing tentang bagaimana berperilaku sopan santun atau kalau dalam bahasa Bugis biasa disebut *tabe'* dimana generasi penerus dapat memahami makna dari *tabe'* itu sendiri dan bisa memanusiakan manusia sendiri, dan dapat terciptanya lingkungan yang harmonis, aman, damai dan tentram.⁵³

Deskripsi tentang Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai budaya *Mappatabe'* dan penelitian yang kami akan teliti juga membahas mengenai budaya *Mappatabe'*.
 - b. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian yang kami akan teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
2. Muhammad Muhlis yang berjudul “Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan, Cirebon 2016” hasil penelitian

⁵³Mursyid A. Jamaluddin, *Tradisi Mappatabe'...*, h. xii.

menemukan bahwa (1) pengaruh antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mencapai angka 0,122 jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar dengan derajat signifikansi 0,527 walaupun tersebut sangat rendah, (2) pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mencapai angka 0,21 jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar dengan derajat signifikansi 0,634 sehingga pengaruh antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar rendah, (3) pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa mencapai 0,025, jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar dengan nilai statistik F 0,349 walaupun pengaruhnya sangat rendah 92,5%.⁵⁴

⁵⁴Muhammad Muhlis, “Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan”,

Deskripsi tentang Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, judul yang kami akan teliti membahas mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kami teliti adalah sama-sama memiliki 3 (tiga) variabel.
- c. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya yaitu variabel Y prestasi belajar siswa sedangkan judul yang akan kami teliti adalah budaya *Mappatabe*'.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjadi

dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya.⁵⁵ Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu

H_1 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu

H_0 : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 paruntu

H_1 : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 paruntu

H_0 : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*'

⁵⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Cet. 6; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 151-152.

peserta didik di SDN 6 paruntu

H_1 : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah
berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'*
peserta didik di SDN 6 paruntu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Ekspost facto*. Adapun objek penelitian dalam hal ini adalah Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Penelitian *Expost facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena sukar dimanipulasi.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan

⁵⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, h. 103.

syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif juga memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.⁵⁷

B. Devinisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu X variabel bebas (*independent variable*) dan Y variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau

⁵⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, h. 121.

berubah.mempengaruhi suatu variabel lain (*dependent variable*).⁵⁸

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. X_1 = Lingkungan keluarga
- b. X_2 = Lingkungan sekolah

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).⁵⁹

Adapun variabel terikat pada penelitian ini sebagai berikut:

Y = Budaya *Mappatabe*’

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Paruntu pada bulan April 2021 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Penelitian ini menghabiskan waktu selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tahap persiapan, menyiapkan dokumen penelitian yang dibutuhkan, penentuan informan penelitian, peninjauan lokasi, dan sebisa mungkin dapat lebih mengenal baik lingkungan SDN 6 Paruntu.

⁵⁸Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, h. 110.

⁵⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, h. 110.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam statistik tidak sebatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.⁶⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari beberapa kemungkinan seperti orang, benda-benda atau objek lain yang akan dikaji.

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SDN 6 Paruntu.

Tabel 3.1
Peserta Didik SDN 6 Paruntu

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	31 orang
2	Kelas II	11 orang
3	Kelas III	9 orang
4	Kelas IV	17 orang

⁶⁰Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

5	Kelas V	23 orang
6	Kelas VI	27 orang
Jumlah		118 orang

Berdasarkan data atau objek yang diperoleh di atas, maka jumlah populasi peserta didik di SDN 6 paruntu adalah sebanyak 118 Orang.

Tabel 3.2
Populasi Keluarga SDN 6 Paruntu

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	31 orang
2	Kelas II	11 orang
3	Kelas III	9 orang
4	Kelas IV	17 orang
5	Kelas V	23 orang
6	Kelas VI	27 orang
Jumlah		118 orang

Berdasarkan data atau objek yang diperoleh di atas, maka jumlah populasi keluarga peserta didik di SDN 6 Paruntu adalah 118 keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau himpunan bagian dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data

yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja.⁶¹ Secara sederhana, sampel adalah suatu bagian dari populasi yang menjadi perhatian.⁶²

Jika populasi besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang memang representatif (mewakili). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *Simple random sampling* untuk menentukan. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana, dimana peneliti menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi.

Menurut teori Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi yang objeknya kurang dari 100, diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Maka, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶³

⁶¹Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik...*, h. 2.

⁶²Dahruji, *Statistik*, (Cet.1; Jawa: Duta Media, 2017), h. 20.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 13; Jakarta: PT Renika Citra, 2006), h. 130.

Karena jumlah peserta didik SDN 6 Paruntu secara keseluruhan adalah 118 orang maka peneliti mengambil 20% untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi, jumlah perwakilan sampel adalah 24 orang peserta didik dari SDN 6 Paruntu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Jadi teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data juga sebagai alat untuk memudahkan proses penelitian sehingga dapat sistematis dan dipermudah. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan dengan jenis data yang akan digali. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku,

dan karakteristik beberapa orang utama di dalam suatu organisasi yang memungkinkan dapat berpengaruh oleh sistem yang sudah ada.⁶⁴ Lembaran angket berisi pernyataan-pernyataan terkait data yang akan diambil, tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai yang dialami oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data-data secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Instrumen penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait masalah yang akan dipecahkan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menggunakan lembar angket.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.⁶⁵ Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Dalam

⁶⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, h. 132.

⁶⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 5; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 255.

penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS 25.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari lapangan berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan pada ketiga variabel yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan budaya *Mappatabe'*. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ (p lebih besar dari 0,05).

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan. Adapun uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Adapun penjelasan regresi berganda yaitu: Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan ganda dari kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap variabel terikat, yaitu budaya *Mappatabe'* (Y). Jika koefisien regresi semakin

tinggi dari 0,05, maka terjadi penambahan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Dengan adanya penambahan, maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat positif, begitupun dengan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDN 6 Paruntu, SD Negeri 6 Paruntu merupakan sekolah dasar (SD) yang berada di Jln. Bulu Bicara No. 21. Kepala sekolah saat ini adalah Asis B. S.Pd., MM, dengan jumlah pendidik tenaga kependidikan sebanyak 15 orang serta ruang kelas terdiri 6 ruangan dan secara keseluruhan peserta didik 118 orang. Adapun gambaran umumnya yaitu sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAH

1 Identitas

Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Paruntu

Nomor : 101191201006

Statistik

NPSN : 40304559

Jenjang : SDN

Pendidikan

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Bongki

Sekolah

RT/RW : 1/1

Kode Pos : 92615

Jalan dan : Jln. Bulu Bicara No. 21

Nomor

Desa/Kelurahan : Bongki

n

Kabupaten : Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kecamatan : Sinjai Utara

Negara : Indonesia

- 2 Data
 - Pelengkap
 - SK Pendirian : -
 - Sekolah
 - Status : Pemerintah Daerah
 - Kepemilikan
 - SK Izin : -
 - Operasional
 - Nomor : 0602020000000067
 - Rekening
 - Nama Bank : BDP Sulawesi Sela...
 - Rekening atas : SDN No. 6 Paruntu
 - Nama
 - MBS : Ya
- 3 Kontak
 - Sekolah
 - Nomor : -
 - Telepon
 - Nomor Fax : -
 - Email : sdnegerioenamparuntu@yahoo.co.id
 - Website : http://

VISI DAN MISI

Visi:

“Terwujudnya pendidikan yang bermutu untuk membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan kompetitif”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

2. Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

TUJUAN SEKOLAH

1. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan upacara bendera
2. Penggunaan waktu mengajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah
3. Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik
5. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional
6. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

7. Memberikan bakal kemampuan dan ilmu pengetahuan dibidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik.

Sumber Data: SD Negeri 6 Paruntu

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 6 Paruntu Sinjai yang berjumlah 24 orang. Dalam memberikan informasi peneliti tentunya harus mengetahui dan mengenal identitas diri dari setiap responden. Untuk lebih lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Responden

NO	RESPONDEN	UMUR	KELAS	JENIS KELAMIN
1	FS	13 tahun	VI	Laki-laki
2	SY01	12 tahun	VI	Perempuan
3	RI	10 tahun	IV	Perempuan
4	PA	12 tahun	V	Perempuan
5	MI	12 tahun	VI	Laki-laki
6	SY02	9 tahun	III	Perempuan
7	MA	13 tahun	VI	Laki-laki

8	SY03	12 tahun	V	Perempuan
9	FNA	10 tahun	IV	Laki-laki
10	AS	9 tahun	III	Perempuan
11	SK	12 tahun	VI	Perempuan
12	SA	12 tahun	VI	Perempuan
13	AR	12 tahun	V	Laki-laki
14	SR	12 tahun	V	Perempuan
15	NF	11 tahun	V	Laki-laki
16	AN	11 tahun	V	Laki-laki
17	ZS	10 tahun	IV	Perempuan
18	MFQ	11 tahun	IV	Laki-laki
19	DW	11 tahun	IV	Laki-laki
20	MSR	10 tahun	III	Laki-laki
21	MN	10 tahun	III	Laki-laki
22	ASN01	11 tahun	V	Laki-laki
23	ASA	16 tahun	VI	Laki-laki
24	ANN	11 tahun	V	Perempuan

b. Deskripsi Variabel

1) Deskripsi Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen pada penelitian ini terdiri dari variabel X_1 yaitu lingkungan keluarga dan variabel X_2 yaitu lingkungan sekolah.

Variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berupa angket dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1 (Sangat Sering 4, Sering 3, Kadang-Kadang 2, dan Tidak Pernah 1).

Lingkungan keluarga terdiri dari 4 indikator, dengan item pertanyaan berjumlah 13 pernyataan dan jumlah responden terdiri atas 24 responden (peserta didik). Sedangkan lingkungan sekolah terdiri atas 5 indikator, dengan 21 item pernyataan dan responden terdiri atas 24 responden. Untuk lebih jelasnya data hasil lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel lampiran.

2) Deskripsi Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah budaya

Mappatabe'. Dimana budaya *Mappatabe'* ini merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang secara khususnya adalah Suku Bugis. Budaya *Mapptabe'* ini memiliki nilai-nilai luhur yang sangat tinggi sehingga budaya *Mappatabe'* harus tetap dilestarikan dan tetap membudaya di kehidupan sehari-hari terkhususnya masyarakat Bugis. Adapun hasil budaya *Mappatabe'* dapat dilihat pada tabel lampiran.

2. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket oleh responden (peserta didik), maka peneliti kemudian menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, dimana akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dari pengisian angket dari responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu, dapat dilihat pada tabel berikut yang telah penulis analisis.

- a. *Output* data pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe'* (X_1 -Y)

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test⁶⁶

		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Budaya Mappatabe'
N		24	24	24
Normal	Mean	38,17	61,54	44,96
Parameters ^a ,	Std.	6,211	8,490	8,405
^b	Deviation			
Most	Absolute	,112	,120	,183
Extreme	Positive	,112	,120	,116
Differences	Negative	-,095	-,088	-,183
Test Statistic		,112	,120	,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

⁶⁶Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

2) Statistik

Tabel 4.3***Descriptive Statistics***⁶⁷

	N	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	24	38,17	6,211
Budaya Mappatabe'	24	44,96	8,405
Valid N (listwise)	24		

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe'* dengan 24 responden (peserta didik). Maka dapat diketahui gambaran deskriptif variabel lingkungan keluarga (X_1) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 38,17 dengan *standar deviation* 6,211. Gambaran deskriptif variabel budaya *Mappatabe'* (Y) dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 44,96, dengan *standar deviation* 8,405.

3) Korelasi

Tabel 4.4***Correlations***⁶⁸

		Lingkungan Keluarga	Budaya Mappatabe'
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	,652**

⁶⁷Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

⁶⁸Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

	Sig. (2-tailed)		,001
	N	24	24
Budaya Mappatabe'	Pearson	,652**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	24	24

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kaidah pengujian signifikansi SPSS 25, yaitu:

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. atau ($0,05 < \text{Sig.}$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada signifikan atau tidak berpengaruh.
- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. Atau ($0,05 > \text{Sig.}$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan atau berpengaruh.⁶⁹

Berdasarkan hasil *output* tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu signifikan atau berpengaruh, dimana

⁶⁹Marissa Annisa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 148 Lengkong", *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah 2020), h. 86-87, t.d.

nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 atau $0,05 > 0,001$.

4) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5

Model Summary⁷⁰

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,399	6,515

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Tabel 4.6

Kategorisasi Pengujian⁷¹

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi
4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5% - 58,5%	Cukup
2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,652, nilai R Square

⁷⁰Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

⁷¹Ihsan “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai”, *Skripsi*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019), h. 56, t.d.

adalah 0,425 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R square*) adalah 0,399. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian di atas, yang artinya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* dengan besar pengaruh yaitu 42,5% yang menandakan bahwa pengaruh berkategori cukup sedangkan sisanya sebesar 57,5% yang memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik SDN 6 Paruntu.

5) Koefisien

Tabel 4.7
Coefficients^{a72}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,272	8,452		1,334	,196
Lingkungan Keluarga	,883	,219	,652	4,036	,001

a. *Dependent Variable:* Budaya *Mappatabe'*

H_1 Ada pengaruh lingkungan keluarga
: terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu

H_0 Tidak ada pengaruh lingkungan
: keluarga terhadap budaya *Mappatabe'*

⁷²Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

peserta didik di SDN 6 Paruntu
Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁷³

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa t_{hitung} adalah 4,036 pada variabel lingkungan keluarga, sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,079. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 4,036 $>$ t_{tabel} 2,079). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Kaidah pengujian signifikansi SPSS 25, yaitu:

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. atau ($0,05 < \text{Sig.}$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada signifikan .
- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. Atau

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Ed.I, Cet. 2; Bandung: Alfabeta,2019), h. 260.

(0,05 > Sig.). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan.⁷⁴

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien berpengaruh. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

- b. Output data pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* (X_2 -Y)

1) Uji Normalitas

Tabel 4.8
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*⁷⁵

		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Budaya Mappatabe'
N		24	24	24
Normal	Mean	38,17	61,54	44,96
Parameters ^{a,b}	Std.	6,211	8,490	8,405
	Deviation			
Most	Absolute	,112	,120	,183
Extreme	Positive	,112	,120	,116
Differences	Negative	-,095	-,088	-,183

⁷⁴Marissa Annisa, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 148 Lengkong”, *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah 2020), h. 86-87, t.d.

⁷⁵Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

Test Statistic	,112	,120	,183
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0,200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Statistik

Tabel 4.9

*Descriptive Statistics*⁷⁶

	N	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sekolah	24	61,54	8,490
Budaya Mappatabe'	24	44,96	8,405
Valid N (listwise)	24		

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* dengan 24 responden (peserta didik). Maka dapat diketahui

⁷⁶Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

gambaran deskriptif variabel lingkungan sekolah (X_2) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 61,54 dengan *standar deviation* 8,490. Gambaran deskriptif variabel budaya Mappatabe' (Y) dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 44,96, dengan *standar deviation* 8,405.

3) Korelasi

Tabel 4.10
*Correlations*⁷⁷

		Lingkungan Sekolah	Budaya Mappatabe'
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	,734**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Budaya Mappatabe'	Pearson Correlation	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kaidah pengujian signifikansi SPSS 25, yaitu:

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. atau ($0,05 < \text{Sig.}$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada signifikan atau tidak berpengaruh.

⁷⁷Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. Atau ($0,05 > \text{Sig.}$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan atau berpengaruh.⁷⁸

Berdasarkan hasil *output* tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa besar hubungan antara lingkungan sekolah dengan budaya *Mappatabe*’ peserta didik di SDN 6 Paruntu signifikan atau berpengaruh, dimana nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau $0,05 > 0,000$.

4) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Model Summary⁷⁹

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,518	5,838

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

⁷⁸Marissa Annisa, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa 148 Lengkong”, *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2020), h. 86-87, t.d.

⁷⁹Hasil *Output* SPSS 25, di Input Tanggal 8 Juni 2021

Tabel 4.12
Kategorisasi Pengujian⁸⁰

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi
4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5% - 58,5%	Cukup
2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,734, nilai R *Square* adalah 0,539 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R square*) adalah 0,518. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian di atas, yang artinya bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*’ dengan besar pengaruh yaitu 53,9% yang menandakan bahwa pengaruh berkategori cukup sedangkan sisanya sebesar 46,1% yang memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe*’ peserta didik SDN 6 Paruntu yang tidak diteliti oleh peneliti.

5) Koefisien

⁸⁰Ihsan “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai”, *Skripsi*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019), h. 56, t.d.

Tabel 4.13*Coefficients^{a81}*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,247	8,904		,028	,978
	Lingkungan Sekolah	,727	,143	,734	5,067	,000

a. *Dependent Variable:* Budaya Mappatabe'

H_1 Ada pengaruh lingkungan sekolah : terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu

H_0 Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah : terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu

Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut:

a) Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁸²

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa t_{hitung} adalah 5,067 pada variabel lingkungan sekolah, sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,079. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 5,067 > t_{tabel} 2,079). Maka, H_0 ditolak dan H_1

⁸¹Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 260.

diterima. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Kaidah pengujian signifikansi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 25, yaitu:

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. atau ($0,05 < \text{Sig.}$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada signifikan .
- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. Atau ($0,05 > \text{Sig.}$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan.⁸³

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien berpengaruh atau signifikan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

⁸³Marissa Annisa, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa 148 Lengkong”, *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2020), h.86-87, t.d.

- c. *Output* data pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu (X_1 dan $X_2 - Y$)

1) Uji Normalitas

Tabel 4.14
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*⁸⁴

		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Budaya Mappatabe'
N		24	24	24
Normal	Mean	38,17	61,54	44,96
Parameters ^{a,b}	Std.	6,211	8,490	8,405
	Deviation			
Most Extreme	Absolute	,112	,120	,183
Differences	Positive	,112	,120	,116
	Negative	-,095	-,088	-,183
Test Statistic		,112	,120	,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel lingkungan keluarga (X_1) adalah $0,200 > 0,05$, variabel lingkungan sekolah (X_2) sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel

⁸⁴Hasil *Output* SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

budaya *Mappatabe'* $0,037 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Statistik

Tabel 4.15
Descriptive Statistics⁸⁵

	N	Mean	Std. Deviation
Budaya Mappatabe'	24	44,96	8,405
Lingkungan Keluarga	24	38,17	6,211
Lingkungan Sekolah	24	61,54	8,490
Valid N (listwise)	24		

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* dengan 24 responden (peserta didik). Maka dapat diketahui gambaran deskriptif variabel lingkungan keluarga (X_1) dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 38,17 dengan *standar deviation* sebesar 6,211, lingkungan sekolah (X_2) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 61,54 dengan *standar deviation* 8,490. Dan gambaran deskriptif variabel budaya *Mappatabe'* (Y) dengan nilai rata-rata

⁸⁵Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

(mean) adalah 44,96, dengan *standar deviation* 8,405

3) Korelasi

Tabel 4.16
*Correlations*⁸⁶

		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Budaya Mappatabe'
Lingkungan Keluarga	Pearson	1	,664**	,652**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		,000	,001
	N	24	24	24
Lingkungan Sekolah	Pearson	,664**	1	,734**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	24	24	24
Budaya Mappatabe'	Pearson	,652**	,734**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	
	N	24	24	24

**, *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Kaidah pengujian signifikansi SPSS 25, yaitu:

- Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. atau ($0,05 < \text{Sig.}$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada signifikan atau tidak berpengaruh.

⁸⁶Hasil Output SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig. Atau ($0,05 > \text{Sig.}$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan atau berpengaruh.⁸⁷

Berdasarkan hasil *output* tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa besar hubungan antara budaya Mappatabe' peserta didik SDN 6 Paruntu dengan lingkungan keluarga adalah $p = 0,001$ atau $p < 0,05$ dan lingkungan sekolah $p = 0,000$ atau $p < 0,05$.

4) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.17

Model Summary⁸⁸

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,766 ^a	,587	,548	

a. *Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga*

⁸⁷Marissa Annisa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa 148 Lengkong", *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2020), h. 86-87, t.d.

⁸⁸Hasil *Output* SPSS 25, di Input pada Tanggal 8 Juni 2021

Tabel 4.18
Kategorisasi Pengujian⁸⁹

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi
4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5% - 58,5%	Cukup
2	20% - 39%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,766, nilai R *Square* adalah 0,587 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R square*) adalah 0,548. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian di atas, yang artinya bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* dengan besar pengaruh yaitu 58,7% yang menandakan bahwa pengaruh berkategori cukup sedangkan sisanya sebesar 41,3% yang memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik SDN 6 Paruntu yang tidak diteliti oleh peneliti

⁸⁹Ihsan, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai”, *Skripsi*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019), h. 56, t.d.

5) Anova

Tabel 4.19
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	953,988	2	476,994	14,929	,000 ^b
	Residual	670,970	21	31,951		
	Total	1624,958	23			

- a. *Dependent Variable:* Budaya Mappatabe'
b. *Predictors:* (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel *anova* yang digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak ada pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu

Ketentuan pengujian adalah sebagai berikut:

- c) Bila nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d) Bila nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah 14,929 dan f_{tabel} adalah 3,44, ($f_{hitung} 14,929 \geq f_{tabel} 3,44$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

3. Uji Hipotesis (Pembahasan)

- a. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu, dibuktikan dengan:

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, yang telah dilakukan pada aplikasi SPSS 25 dengan jumlah responden 24 yang diperoleh dari SDN 6 Paruntu, pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan keluarga adalah 4,036. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} 4,036 > t_{tabel} 2,079$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Berdasarkan dari nilai *probabilitas* pada tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien berpengaruh. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Adapun besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik dapat dilihat dari tabel *model summary* pada *R Square* adalah 0,425 atau 42,5%. Jadi besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik SDN 6 Paruntu adalah 42,5% dengan pengaruh kategori cukup.

- b. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe* peserta didik di SDN 6 Paruntu, dibuktikan dengan:

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, yang telah dilakukan pada aplikasi SPSS 25 dengan jumlah responden 24 yang diperoleh dari SDN 6 Paruntu, pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan sekolah adalah 5,067 sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,079. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 5,067 > t_{tabel} 2,079). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh

lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Berdasarkan nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien berpengaruh atau signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Adapun besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik dapat dilihat dari tabel *model summary* pada nilai R Square adalah 0,539 atau 53,9%. Jadi, besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik SDN 6 Paruntu adalah 53,9% dengan pengaruh kategori cukup.

- c. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu, dibuktikan dengan:

Berdasarkan hasil dari tabel anova yang telah dilakukan pada aplikasi SPSS 25 dengan jumlah responden 24 yang diperoleh dari SDN 6 Paruntu, dengan nilai f_{hitung} adalah 14,929 dan f_{tabel} adalah 3,44, ($f_{hitung} 14,929 \geq f_{tabel} 3,44$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe*' dengan nilai *R Square* adalah 0,587 atau 58,7%. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap budaya *Mappatabe*' dengan besar pengaruh 58,7% dengan pengaruh kategori cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga ada pengaruh yang signifikan terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service*) 25. Berdasarkan pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan keluarga 4,036. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 4,036 > t_{tabel} 2,079). Berdasarkan nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,001 < 0,005. Adapun besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik dapat dilihat pada tabel *model summary* pada *R Square* adalah 0,425 atau 42,5%.
2. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya *Mappatabe*' peserta didik di SDN 6 Paruntu. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} lingkungan sekolah adalah

5,067 sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,079. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 5,067 > t_{tabel} 2,079). Berdasarkan nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05. Adapun besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik dapat dilihat pada tabel *model summary* pada nilai *R Square* adalah 0,539 atau 53,9%.

3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap budaya *Mappatabe'* peserta didik di SDN 6 Paruntu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan pada tabel *anova* dengan nilai f_{hitung} adalah 14,929 dan f_{tabel} adalah 3,44 (f_{hitung} 14,929 $\geq$ f_{tabel} 3,44). Adapun untuk mengetahui besar pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya *Mappatabe'* dengan nilai *R Square* adalah 0,587 atau 58,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap budaya

Mappatabe' peserta didik di SDN 6 Paruntu, maka adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya di sekolah untuk memahami pentingnya budaya *Mappatabe'* agar tetap dilestarikan dan tetap menjadi ciri khas bagi masyarakat Bugis terkhususnya di kalangan peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian terkhususnya di sekolah dasar yang identik juga dengan tema penelitian ini lebih memperbaiki pertanyaan/pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami terkhususnya jika objek penelitiannya adalah anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Nurul. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*, Cet. 1; Jawa Tengah: ALPRIN, 2010.
- Arifin, Saiful. 2017, “Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan”, Jurnal Kariman, Volume. V. Nomor 01, Dikutip dari: <https://scholar.com.id>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- Aprianto, Iwan, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, Cet. 1; Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Arianto, Miftahcul Rizqi Arianto. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku belajar siswa*, Jurusan Pendidikan Ekonomi: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13; Jakarta: PT Renika Citra, 2006.
- Annisa, Marissa. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 148 Lengkong”, *Skripsi*, Sinjai: IAI Muhammadiyah 2020.

Damsar, *Pengantar sosiologi Pendidikan edisi pertama*, Cet. 3;
Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Dahruji, *Statistik*, Cet.1; Jawa: Duta Media, 2017.

Danim, Sudarman. *Pengantar pendidikan*, Cet. 3; Bandung:
Alfabeta, 2013.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, Cet.
13; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

....., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, Cet.
12; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*,
Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2005.

Ismail, Hardianto Rahman. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar
Islam (terintegrasi nilai-nilai keislaman)*, Cet. 2;
Sulawesi Selatan: CV. Latinulu, 2017.

Ihsan “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap
Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai”, *Skripsi*,
Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
2019.

Jamaluddin, Mursyid A. *Tradisi Mappatabe' dalam Masyarakat Bugis*, Kabupaten Sinjai: Universitas Islam Negeri, 2016.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 5; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Tabe' Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi yang Perlahan Mulai Tergerus oleh Zaman*, artikel, <https://www.google.com/amp/s/anakunad.com/2017/01/tabe-kearifan-lokal-masyarakat-sulawesi-yang-mulai-tergerus/amp/> Diakses pada pukul 23.22 wita, pada tanggal 12 Desember 2020.

Muhlis, Muhammad. 2016, "Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan", *Jurnal Ilmial Indonesia*, Vol I. Nomor 4, Dikutip dari <http://scholar.google.co.id>, tanggal 12 Maret 2021.

- Nengah Bawa Atmadja, I Wayan Mudana. *Bahan Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana*, Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Nora, Agustina. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rusni, dkk., *Riset Budaya Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*, Cet. 1; Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- M. Setiadi, Elly. dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (edisi ketiga)*, Cet. 13; Jakarta: Kencana, 2017
- Sunaryo, *Sosiologi untuk Keperawatan*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Medika, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet. 6; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
Ed.I, Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2019.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta:
Bumi Aksara, 2015.

Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (ilmu mendidik)*, Cet. 5;
Bandung: Alfabeta CV, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Budaya *Mappatabe*’ Peserta Didik SDN 6 Paruntu”

Nama : Darnah

NIM : 170104001

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Variabel	Indikator	No. item
1	Lingkungan Keluarga	a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana rumah d. Keadaan ekonomi keluarga	1,2 3,4,5,6 7,8 9,10,11,12,13
2	Lingkungan Sekolah	a. Ketenangan jiwa siswa b. Suasana keakraban siswa dengan siswa lain c. Kegembiraan dalam mengikuti pendidikan d. Persaingan belajar e. Sikap positif atau negatif siswa terhadap guru	1,2 3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14 15,16,17 18,19,20,21
3	Budaya <i>Mappatabe</i> ’	a. Mempraktikkan budaya <i>Mappatabe</i> ’ b. Membiasakan kata <i>tabe</i> ’ c. Menunjukkan sikap <i>tabe</i> ’	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12,13,14

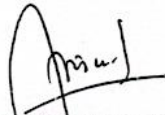
Sinjai, 28 Juni 2021

Pembimbing I,



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Pembimbing II,



Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum
NIDN. 2101049001

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1065 4435

LEMBAR ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Urut :

A. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.
3. Berilah tanda (v) pada jawaban yang sesuai.
4. Isilah dengan benar dan jelas sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
5. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini.

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
		4	3	2	1
1	Orang tua saya sering membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah				
2	Orang tua saya selalu mendidik saya dengan baik				
3	Orang tua saya selalu				

	memberikan kasih sayang kepada saya				
4	Orang tua saya biasa memberikan hukuman ketika saya melakukan kesalahan yang besar				
5	Orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada saya				
6	Orang tua saya selalu memberikan bimbingan/arahan ketika saya melakukan sesuatu				
7	Kondisi rumah saya sangat nyaman				
8	Saya selalu belajar dengan baik di rumah				
9	Saya selalu membawa uang jajan di sekolah				
10	Saya selalu membeli perlengkapan dan peralatan sekolah ketika naik kelas				
11	Saya memiliki tempat belajar				

	yang bagus dan nyaman				
12	Saya selalu diberikan hadiah setiap kenaikan kelas				
13	Saya selalu dibawa ke rumah sakit ketika sakit				

Keterangan:

SS = Sangat Sering = 4 (Baik Sekali)

S = Sering = 3 (Baik)

KD = Kadang-Kadang = 2 (Cukup)

TP = Tidak Pernah = 1 (Kurang)

LEMBAR ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Urut :

A. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban
3. Berilah tanda (v) pada jawaban yang sesuai
4. Isilah dengan benar dan jelas sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
5. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini.

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
		4	3	2	1
1	Saya selalu merasa nyaman dimana pun saya berada				
2	Saya selalu merasa bahagia				
3	Saya selalu berteman baik dengan teman yang ada di sekolah				

4	Saya sering meminta maaf ketika saya berbuat salah kepada teman				
5	Saya cepat akrab dengan teman baru				
6	Saya sering keluar bersama teman-teman saya				
7	Saya sering belajar bersama teman-teman saya				
8	Saya sering ke rumah teman-teman saya				
9	Saya selalu senang belajar di sekolah				
10	Saya memiliki pelajaran tertentu yang saya sangat minati				
11	Saya selalu belajar dengan menyenangkan				
12	Saya senang belajar baik di rumah, sekolah, dan masyarakat				
13	Saya selalu mengumpulkan				

	tugas				
14	Saya selalu memperhatikan pelajaran di sekolah				
15	Saya selalu dituntut menjadi juara kelas				
16	Saya sering memperlihatkan PR saya kepada teman-teman				
17	Saya sering mengajari teman saya				
18	Saya sering tersenyum kepada guru				
19	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan				
20	Saya selalu bersikap sopan kepada guru				
21	Saya sering bermain-main ketika guru mengajar				

Keterangan:

SS = Sangat Sering = 4 (Baik Sekali)

S = Sering = 3 (Baik)

KD = Kadang-Kadang = 2 (Cukup)

TP = Tidak Pernah = 1 (Kurang)

LEMBAR ANGKET BUDAYA *MAPPATABE'*

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Urut :

A. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah denga seksama pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.
3. Berilah tanda (v) pada jawaban yang sesuai.
4. Isilah dengan benar dan jelas sesuai denga keadaan anda sebenarnya.
5. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini.

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
		4	3	2	1
1	Saya selalu melakukan budaya <i>Mappatabe</i> di rumah				
2	Saya selalu <i>Mappatabe'</i> di depan orang tua				
3	Saya sering <i>Mappatabe'</i> di depan guru di sekolah				

4	Saya sering <i>Mappatabe'</i> di depan orang yang tidak saya kenal				
5	Saya sering mengawali kata <i>tabe'</i> ketika saya memberikan sesuatu kepada orang lain				
6	Saya selalu mengawali kata <i>tabe'</i> ketika hendak meminjam sesuatu kepada orang lain				
7	Saya selalu mengucapkan kata <i>tabe'</i> ketika melakukan sesuatu kepada orang lain tanpa sengaja				
8	Saya selalu mengucapkan kata <i>tabe'</i> ketika hendak atau sedang melewati orang lain				
9	Saya sering membungkukkan setengah badan ketika melewati orang lain				
10	Saya selalu tersenyum kepada orang lain ketika hendak lewat				
11	Saya selalu menghargai orang				

	lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda dari saya				
12	Saya selalu mengucapkan kata <i>iye'</i> sebelum mengeluarkan saran atau menjawab pertanyaan orang lain				
13	Saya selalu mengembalikan barang yang telah saya pinjam				
14	Saya selalu menepati janji ketika saya berjanji				

Keterangan:

SS = Sangat Sering = 4 (Baik Sekali)

S = Sering = 3 (Baik)

KD = Kadang-Kadang = 2 (Cukup)

TP = Tidak Pernah = 1 (Kurang)

Hasil Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

NO	RESPONDEN	BUTIR SOAL													JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	FS	4	3	4	2	4	3	4	3	2	1	4	1	4	39
2	SY01	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	40
3	RI	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	45
4	PA	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	40
5	MI	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	45
6	SY02	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	28
7	MA	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	41
8	SY03	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49
9	FNA	1	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	2	37
10	AS	2	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	40
11	SK	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	35
12	SA	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	46
13	AR	4	3	2	1	4	1	3	4	2	3	4	2	1	34

14	SR	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	31
15	NF	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	39
16	AN	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	1	35
17	ZS	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	44
18	MFQ	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
19	DW	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	33
20	MSR	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	33
21	MN	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	27
22	ASN01	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	2	2	1	32
23	ASA	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	3	1	1	33
24	ANN	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	41
Total															916

Sumber Data: Hasil Angket Lingkungan Keluarga

Hasil Angket Variabel Lingkungan Sekolah (X_2)

No	Responden	Butir Soal																				Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	
1	FS	2	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	*1	1	1	1	4	4	3	3	62
2	SY01	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	58
3	RI	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	68	
4	PA	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	4	1	58	
5	MI	3	1	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	4	1	3	4	3	4	4	1	64	
6	SY02	2	3	3	2	1	2	1	4	4	1	4	1	4	3	1	1	3	2	1	2	1	46	
7	MA	2	2	4	3	2	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	62	
8	SY03	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	74	
9	FNA	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	54	
10	AS	2	3	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	59	
11	SK	1	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	57	
12	SA	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	70	

13	AR	2	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	2	1	4	4	2	3	58
14	SR	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	65
15	NF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	76
16	AN	3	2	2	4	4	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	58
17	ZS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	73
18	MFQ	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	67
19	DW	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	52
20	MSR	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	45
21	MN	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	58
22	ASN01	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	1	2	4	4	3	53
23	ASA	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	66
24	ANN	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	74
Total																					1.477

Sumber Data: Hasil Angket Lingkungan Sekolah

Hasil Angket Variabel Budaya *Mappatabe'* (Y)

No	Responden	Butir Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	FS	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
2	SY01	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	51
3	RI	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	48
4	PA	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	55
5	MI	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	47
6	SY02	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	22
7	MA	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	49
8	SY03	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	52
9	FNA	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	35
10	AS	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	51
11	SK	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	48
12	SA	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	53
13	AR	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	1	41
14	SR	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	50
15	NF	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	53

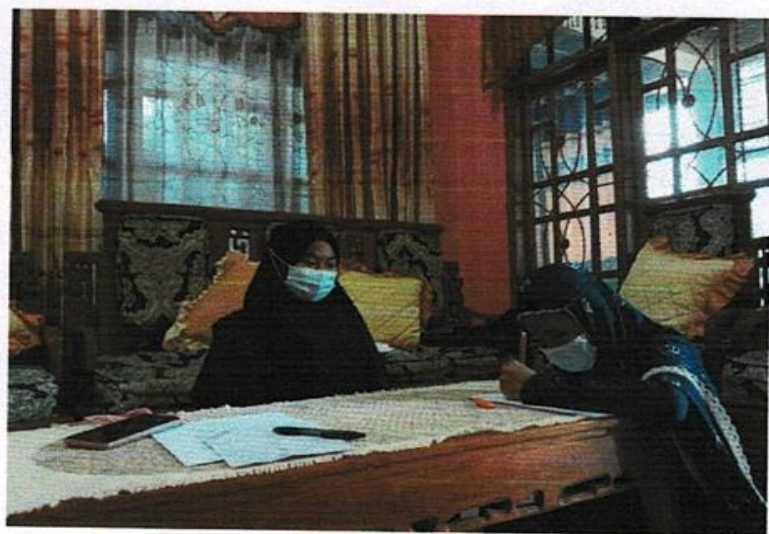
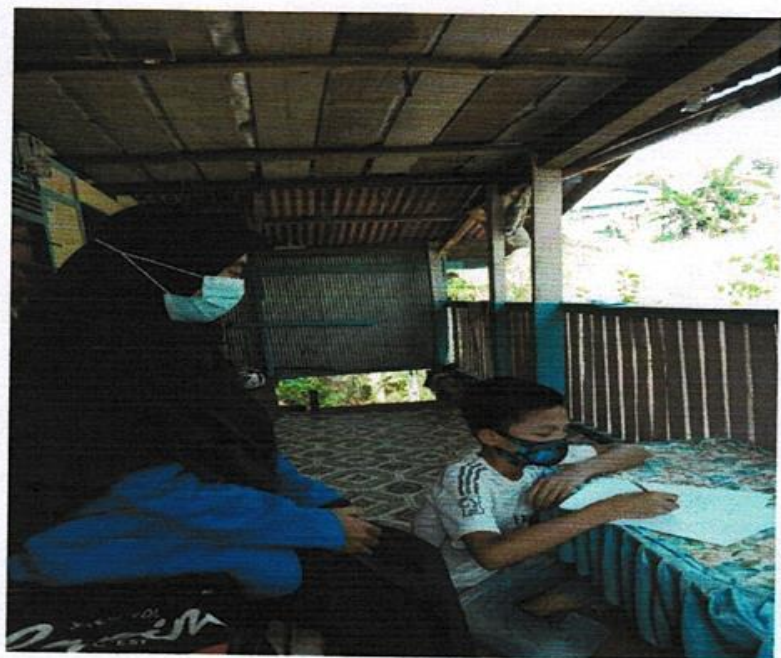
16	AN	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	39
17	ZS	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
18	MFQ	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43
19	DW	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	42
20	MSR	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	31
21	MN	3	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	1	3	3	36
22	ASN01	3	3	3	1	2	3	4	4	2	1	3	2	3	3	37
23	ASA	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	1	3	3	40
24	ANN	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	51
Total																1.028

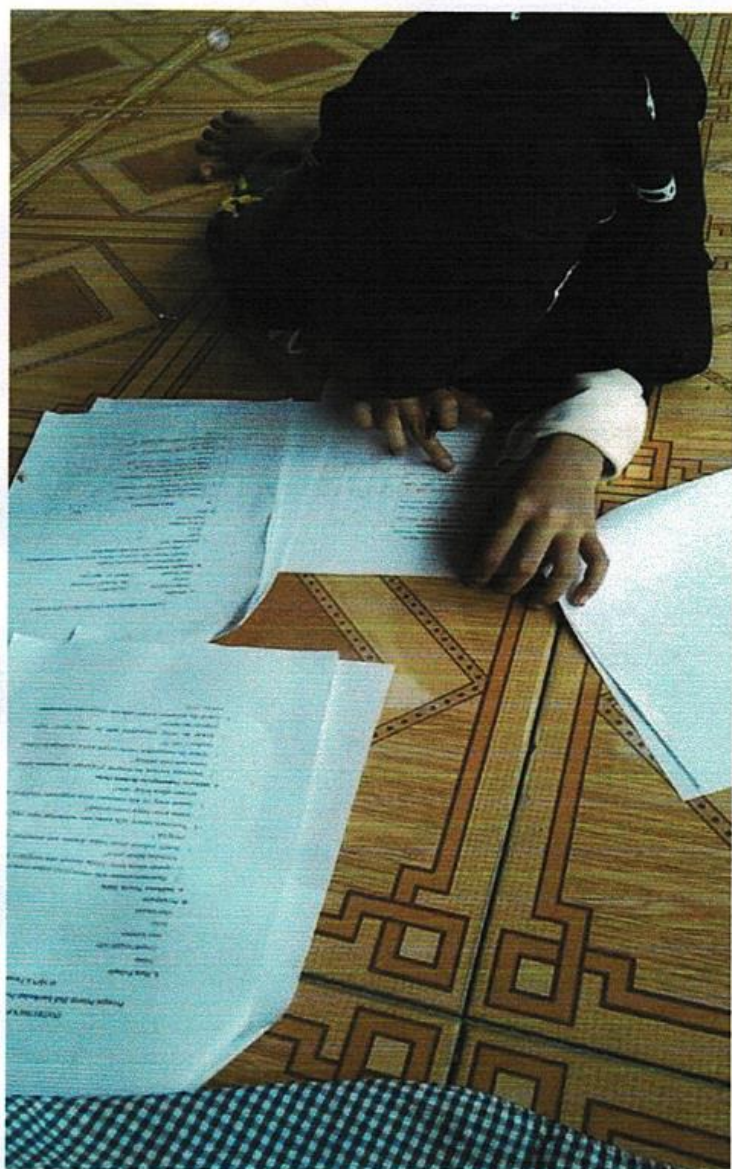
Sumber Data: Hasil Angket Budaya Mappatabe'

		Bulan/Tahun									
No	Kegiatan	September 2020	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Ujian Proposal										
4	Revisi Proposal										
5	Izin Penelitian										
6	Proses Penelitian										
7	Pengumpulan Data										
8	Analisis Data										
9	Penyusunan Skripsi										
10	Bimbingan Skripsi										

Dokumentasi pada saat Pengisian Angket oleh Responden









**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI IAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 582 /I.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- * 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sitti Aminah, S.Hum.,M.Hum.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **DARNAH**
NIM : 170 104 001
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Budaya Mappatabe Peserta Didik di SDN 6 Paruntu.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasamuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H



Dean,
S.Pd.I., M.Pd.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAS. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftik@iainsinjai.ac.id

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK/NOMOR : 1988/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 147.D11/III.3.AU/F/2021

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 4 Ramadhan 1442 H
16 April 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SDN 6 Paruntu

Di -

Sinjai.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Darnah

NIM : 170104001

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Budaya Mappatabe Peserta Didik di SDN 6 Paruntu"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SDN 6 Paruntu.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Yakdir, S.Pd.L., M.Pd.L.

NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PARUNTU KEC. SINJAI UTARA
Alamat : Jl. Bulu Bicara No. 21, Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/030/SD6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A S I S. B, S.Pd.MM
NIP : 19750707 200604 1 020
Pangkat / Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Darnah
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 3 Desember 1998
NIM : 170104001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Paruntu tahun pelajaran 2020/2021, mulai tanggal 19 April – 20 Juni 2021 dengan judul **“Pengaruh Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Budaya Mappatabe' peserta didik di SDN 6 Paruntu”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juni 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 6 Paruntu


A S I S. B, S.Pd.MM
NIP. 19750707 200604 1 020

BIODATA PENULIS

Nama : Darnah

NIM : 170104001

Tempat/Tanggal : Sinjai, 03 Desember 1998

Lahir

Alamat : Desa Kanrung, Sinjai Tengah Kab. Sinjai

Pengalaman : 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sinjai, Tahun 2018-2020

Organisasi : 2. Pengurus RACANA, Tahun 2019-2020

Riwayat :

Pendidikan SD Negeri 246 Hampangnge, Sinjai

1. SDN Tengah Tamat 2010

SMPN Satap Kanrung, Sinjai Tengah

2. SMP Tamat 2013

3. SMA/SMKN SMKN 1 Sinjai Utara Tamat 2017

4. S1 Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai Tamat 2021

Handphone : 081258452486

Email : darnahdarsyam@gmail.com

Nama Orang Tua : Syamsuddin (Ayah)
Rusnah (Ibu)



Darnah 170104001 PGMI.docx
Jan 21, 2022
10362 words / 64164 characters

DARNAH

170104001



Sources Overview

21%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.iainsinjai.ac.id	7%
2	www.scribd.com	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
5	eprints.walisongo.ac.id	<1%
6	repository.radenintan.ac.id	<1%
7	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-06	<1%
8	repository.usd.ac.id	<1%
9	Universitas Putera Batam on 2018-12-03	<1%
10	eprints.uny.ac.id	<1%
11	jurnal.syntaxiterate.co.id	<1%
12	docplayer.info	<1%
13	www.coursehero.com	<1%
14	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2019-05-23	<1%
15	123dok.com	<1%
16	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-13	<1%

63	Universitas Negeri Jakarta on 2017-06-12	SUBMITTED WORKS	<1%
64	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-16	SUBMITTED WORKS	<1%
65	cintalia.com	INTERNET	<1%
66	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1%
67	ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id	INTERNET	<1%
68	ejournal.unigha.ac.id	INTERNET	<1%
69	elibrary.almaata.ac.id	INTERNET	<1%
70	eprints.undip.ac.id	INTERNET	<1%
71	eprints.unsri.ac.id	INTERNET	<1%
72	iGroup on 2018-12-05	SUBMITTED WORKS	<1%
73	j-las.lomkomindo.org	INTERNET	<1%
74	karyalimiah.unipabj.ac.id	INTERNET	<1%
75	repository.unpad.ac.id	INTERNET	<1%
76	sayanusantara.blogspot.com	INTERNET	<1%
77	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-18	SUBMITTED WORKS	<1%
78	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-07-18	SUBMITTED WORKS	<1%
79	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
80	STIE Perbanas Surabaya on 2018-10-08	SUBMITTED WORKS	<1%
81	Sultan Agung Islamic University on 2020-10-01	SUBMITTED WORKS	<1%
82	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-07	SUBMITTED WORKS	<1%
83	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-24	SUBMITTED WORKS	<1%
84	Universitas Pendidikan Indonesia on 2018-06-05	SUBMITTED WORKS	<1%
85	Universitas Putera Batam on 2020-12-04	SUBMITTED WORKS	<1%

Wahyuni